

ABSTRAK

Suhaeri: Implementasi Bimbingan Pranikah Untuk Kesiapan Mental Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. (Penelitian di Kantor Urusan Agama Tukdana Jl. Raya Karangerta No.6 Kecamatan Tukdana, Kabupaten Indramayu)

Pernikahan merupakan ikatan yang sakral dan menjadi salah satu fase penting dalam kehidupan seseorang. Keberhasilan membangun rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh kesiapan fisik, usia, dan ekonomi, tetapi juga oleh kesiapan mental calon pengantin dalam menghadapi berbagai perubahan peran dan tanggung jawab setelah menikah. Namun, masih terdapat pasangan yang belum memiliki kesiapan mental yang memadai dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai upaya memberikan pembekalan kepada calon pengantin agar memiliki kesiapan emosional, komunikasi yang baik, kemampuan beradaptasi, tanggung jawab, serta landasan spiritual yang kuat dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesiapan mental calon pengantin sebelum dan sesudah bimbingan pranikah, menganalisis implementasinya dari aspek pembimbing, calon pengantin, metode, materi, dan media, serta mengetahui hasilnya dalam membentuk kesiapan mental calon pengantin untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan tiga pasangan calon pengantin, penyuluh bimbingan pranikah, dan Kepala KUA Kecamatan Tukdana. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif moderat, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi Mazmanian dan Sabatier (1983) untuk menganalisis pelaksanaan bimbingan pranikah, serta teori kesiapan mental Hurlock (2019) dan Havighurst (1972) untuk menganalisis kesiapan mental calon pengantin.

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan mental calon pengantin sebelum bimbingan masih beragam pada kelima aspek, namun meningkat setelah mengikuti bimbingan. Implementasi bimbingan pranikah telah berjalan sesuai pedoman Kementerian Agama, meski belum optimal karena keterbatasan waktu dan media audio visual. Secara keseluruhan, bimbingan pranikah terbukti berkontribusi nyata membentuk kesiapan mental calon pengantin menuju terwujudnya keluarga *sakinah, mawaddah, dan warahmah*.

Kata kunci: Implementasi, Bimbingan Pranikah, Kesiapan Mental, Keluarga Sakinah